

EDUKASI PENYAKIT TUBERCULOSIS (TB) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN WARGA DESA BARANG KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

Andi Tilka Muftiah Ridjal¹⁾, Besse Dahlia¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Email: tilka.muftiah@gmail.com

bessedahlia04@gmail.com

ABSTRACT :

Tuberculosis (TB) is still a major global health problem and ranks second as a disease causing death from all infectious diseases around the world. With this counseling activities aims to give understanding to the community about the disease Tuberculosis (TB). The method of implementation of counseling activities is that the community will be given first Test and then do an education about the disease Tuberculosis (TB), and after that was given a post test to see the change of public knowledge. The level of community knowledge before education is knowledge of 73.3% and approximately 26.7%. After education, there is an increase in knowledge is 100%.

Keywords : Tuberculosis (TB); Edukasi; Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit yang mudah menular dimana dalam tahun-tahun terakhir memperlihatkan peningkatan dalam jumlah kasus baru maupun jumlah angka kematian yang disebabkan oleh TBC. Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Wulandari, 2015).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan yang utama secara global, karena gangguan kesehatan yang serius di masyarakat dan kejadian penyakit ini meningkat setiap tahunnya. Tuberkulosis menduduki peringkat kedua sebagai penyakit penyebab kematian dari seluruh penyakit infeksi diseluruh dunia (Lestari dan Tarmali, 2019).

Proporsi kasus TB terbesar berada di wilayah Asia. Tujuh negara penyumbang 64% kasus TB di dunia adalah India, Indonesia, China, Filipina, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Indonesia masuk dalam kelompok 30 high burden countries tertinggi di dunia. Indonesia berada pada peringkat 2 dari 7 negara penyumbang 64% kasus TB di dunia. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 351.893 kasus, meningkat sebesar 6% bila

dibandingkan dengan kasus TB yang ditemukan pada tahun 2015 yakni sebanyak 330.729 kasus (Simbolon dkk, 2018).

Dengan jumlah kasus tuberkulosis yang tinggi akan meningkatkan penularan penyakit, diperlukan langkah pengendalian yang tepat. Salah satu strategi utama dalam penanggulangan tuberkulosis adalah penemuan kasus dan pengobatan tuberkulosis. Program penanggulan TB yang telah direkomendasikan oleh WHO (World Health Organization) dan sudah diimplementasikan di Indonesia sejak tahun 1995, yaitu strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse). Fokus utama DOTS adalah penemuan dan penyembuhan pasien, prioritas diberikan kepada pasien tuberkulosis tipe menular (Nuraisyah dkk, 2018).

Kepatuhan terhadap pengobatan panjang Tuberkulosis merupakan kunci dalam pengendalian Tuberkulosis. Ketidapatuhan berobat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit terus menerus. Hal ini dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi obat baik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Konsekuensi ketidapatuhan berobat jangka panjang adalah memburuknya kesehatan dan meningkatnya biaya perawatan (Suryadi dkk, 2019).

Ketidapatuhan penderita TB paru berobat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau multi drug resistance, sehingga penyakit tuberculosi paru sangat sulit disembuhkan (Suryadi dkk, 2019).

Hasil data yang didapatkan pada PIS-PK di wilayah kerja Puskesmas Pacongkang bahwa penyakit Tuberculosis (TB) berada pada urutan kedua yang merupakan permasalahan di wilayah kerja Puskesmas Pacongkang. Dengan kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyakit Tuberculosis (TB).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Perencanaan Kegiatan

- a) Melakukan koordinasi kepada Kepala Puskesmas dan Kepala Desa untuk pengumpulan warga Desa.

- b) Menetapkan jadwal kegiatan penyuluhan terkait penyakit Tuberculosis (TB).
- c) Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kepentingan penyuluhan seperti kuesioner, leaflet, dan Power Point materi penyuluhan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a) Intervensi fisik

Memberikan pre test dan post test terkait penyakit Tuberculosis (TB) kepada masyarakat.

b) Intervensi non-fisik

- 1) Melakukan koordinasi kepada Kepala Puskesmas tentang penyuluhan di Desa.
- 2) Melakukan advokasi kepada Kepala Desa untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyuluhan terkait penyakit Tuberculosis (TB).
- 3) Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melihat hasil pre test dan post test pada kegiatan penyuluhan terkait penyakit Tuberculosis (TB) dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Pre test diberikan sebelum melakukan edukasi kepada masyarakat dan post test diberikan setelah melakukan edukasi kepada masyarakat untuk melihat perubahan pengetahuan masyarakat terkait penyakit Tuberculosis (TB).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre Test dan Post Test terkait penyakit Tuberculosis (TB) sebelum dan sesudah pemberian edukasi kepada masyarakat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Penyakit Tuberculosis (TB) di Desa Barang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Pengetahuan Penyakit Tuberculosis (TB)	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Cukup	11	73,3	15	100,0
Kurang	4	26,7	0	0,0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit Tuberculosis (TB) pada masyarakat Desa Barang sebelum intervensi terdapat pengetahuan cukup sebanyak 73,3% dan kurang sebanyak 26,7%, sedangkan setelah intervensi terdapat pengetahuan cukup sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami edukasi yang telah diberikan dengan adanya peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Penyakit Tuberculosis (TB) di Kantor Desa Barang, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng

D. KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang penyakit Tuberculosis (TB) yang dilakukan langsung kepada masyarakat Desa Barang, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng didapatkan bahwa hasil pre test sebelum edukasi terdapat pengetahuan cukup sebanyak 73,3% dan kurang sebanyak 26,7%. Setelah dilakukan edukasi kepada masyarakat hasil post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 100%.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala Desa serta seluruh Aparat Pemerintah Desa Barang dan juga masyarakat yang telah terlibat dalam kegiatan ini di Desa Barang, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

F. REFERENSI

- Lestari I P dan Tarmali A. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kabupaten Magelang. www.jurnal.uui.ac.id
- Suryadi M A, Kandou G D, dan Wulan P J K. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. Jurnal.stikesgrahamedika.ac.id
- Nuraisya M, Sakundarno M A, dan Saraswati L D. 2018. Gambaran Faktor Yang Terkait Dengan Penemuan Kasus Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Batang Berdasarkan Karakteristik, Kinerja Petugas Dan Fasilitas Laboratorium Puskesmas. <http://ejournal3.undip.ac.id>
- Simbolon D, Mutiara E, dan Lubis R. Analisis Spasial Dan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi - Sumatera Utara Tahun 2018. <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Wulandari D H. 2108. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Journal.fkm.ui.ac.id